

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi program, menurut Briekerhoff: Evaluasi program merupakan sebuah proses yang mengukur seberapa jauh tujuan dan sasaran dari suatu program atau proyek sudah berhasil dicapai, memberikan data untuk mendukung keputusan, membandingkan hasil dengan patokan dan standar untuk mengetahui adanya celah, serta melibatkan analisis yang terstruktur tentang nilai atau kualitas dari suatu objek.⁴¹ Berdasarkan hal tersebut evaluasi program yang dimaksud adalah evaluasi program pembelajaran yaitu sebuah penilaian yang menilai aktivitas pendidikan yang memberikan layanan dasar yang berkelanjutan dan menggabungkan kurikulum pembelajaran. Evaluasi program pembelajaran juga meliputi tindakan untuk mengkaji kelemahan dalam aktivitas pendidikan atau pelaksanaannya, serta untuk mengetahui pencapaian tujuan dari program pembelajaran.⁴²

Tujuan dari evaluasi program pendidikan adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa setelah mereka terlibat dalam aktivitas program pembelajaran tersebut, dalam jangka waktu tertentu. Informasi ini penting untuk menilai efektivitas program dan menjadi landasan untuk pengembangan dan perbaikan di masa mendatang.⁴³ Dengan ini,

⁴¹ Wijaya, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 7.

⁴² Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)", *Ghaita : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 21.

⁴³ Suarga, "Hakikat., Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran", *UIN Alauddin Makassar* 8, no. 2 (July 2017): 33.

peneliti melaksanakan evaluasi mengenai program pembelajaran tambahan fiqih pada peserta didik kelas Superior di MTsN 2 Kediri.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan evaluasi program pembelajaran tambahan fiqih pada peserta didik kelas Superior di MTsN 2 Kediri menggunakan pendekatan kualitatif yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivis diterapkan untuk meneliti kondisi objek-objek alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan tujuan utamanya adalah untuk memahami arti dari hasil penelitian kualitatif.⁴⁴ Dalam pendekatan kualitatif ini, jenis data yang dihimpun, cara analisis data, dan hasil yang diperoleh selama penilaian program bersifat deskriptif, yang memudahkan orang lain dalam memahami keseluruhan tentang program yang dievaluasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, angket, rekaman suara, dan gambar.

Adapun jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan oleh John W. Creswell, studi kasus merupakan penelitian mengenai “sistem yang saling berhubungan” atau “satu atau beberapa kasus” yang dilakukan selama periode waktu yang lebih panjang melalui pengumpulan data yang komprehensif dan melibatkan beragam sumber informasi yang “berkualitas tinggi” dalam konteks tertentu.⁴⁵ Sistem yang terikat ini memiliki keterkaitan dengan waktu dan lokasi, sementara suatu kasus dapat dianalisis berdasarkan program, peristiwa dan aktivitas individu. Alasan peneliti

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

⁴⁵ Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik* (Publica Indonesia Utama, 2023), 33.

memilih metode penelitian ini adalah karena data yang diperoleh relevan dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian terhadap evaluasi program pembelajaran tambahan Fiqih pada peserta didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri.

B. Model Evaluasi

Terdapat beberapa model evaluasi yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi. Dalam proses mengevaluasi terkait program pembelajaran tambahan Fiqih untuk meningkatkan kompetensi baca tulis kitab kuning siswa kelas Superior di MTsN 2 Kediri, peneliti memilih menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pemilihan model evaluasi ini didasarkan pada sifatnya yang terstruktur dan efisien dalam teori desain evaluasi, yang mempermudah peneliti dalam proses evaluasi. Dalam mengevaluasi Program Pembelajaran Tambahan Fiqih Pada Peserta Didik Kelas Superior di MTsN 2 Kediri, dan membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan optimal pada khususnya kompetensi keagamaan pada peserta didik.

Evaluasi *context* meliputi evaluasi bagaimana perencanaan, tujuan dan kesesuaian dengan visi-misi untuk implementasi Program Pembelajaran Tambahan Fiqih sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi keagamaan. Evaluasi *Input* meliputi bagaimana fasilitas program diantaranya materi ajar dan guru pembimbing yang diharapkan mampu mencapai tujuan program Intensif Fiqih. Evaluasi *Process* meliputi bagaimana strategi dan aktivitas pembelajaran dilaksanakan pada program pembelajaran tambahan fiqih. Evaluasi *Product* meliputi tentang kesesuai Program Pembelajaran Tambahan Fiqih dengan tujuan

apakah sesuai yang diharapkan untuk meningkatkan kompetensi baca tulis kitab kuning pada peserta didik.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Lokasi penelitian berada di MTsN 2 Kediri beralamat di Desa Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kepala Madrasah adalah Bapak Agus Gunawan, M. Pd. I. MTsN 2 Kediri dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu dari sedikit sekolah di kabupaten kediri ini yang memiliki program tingkat lanjut yang berkembang pesat dan inovatif yang dikenal dengan nama Progres (Program Kelas Superior), dengan berbagai program unggulannya, yaitu program bimbingan belajar akademik, *outbound*, *outing*, program kewirausahaan, program keagamaan dan program pengembangan kemampuan berbahasa yaitu *arabic day*, *English day* dan *javanish day*.

Dalam hal ini peneliti meneliti terkait program keagamaan yaitu pembelajaran tambahan fiqih. Program tersebut sebagai upaya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka dan juga sebagai peningkatan kompetensi baca tulis kitab kuning peserta didik dalam mempelajari bidang fiqih ibadah dan muamalah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui dan mengevaluasi program diharapkan hasil penelitian program pembelajaran tambahan fiqih dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan keberhasilan program.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti sangat penting untuk pengumpulan data secara langsung dan menyeluruh. Maka dari itu selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer.

Di lapangan tersebut, penulis berperan sebagai pengamat dan penggali informasi terkait secara penuh serta kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh Kepala Sekolah, Kepala Program Kelas Superior dan Guru Pelaksana program pembelajaran tambahan fiqih.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber serta observasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran tambahan Fiqih dari guru kepada peserta didik. Narasumber dalam wawancara adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha, Kepala Program Kelas Superior, Penyusun Program, guru Program Pembelajaran Tambahan Fiqih dan Peserta didik kelas Progres dari kelas 8.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperlukan dari penelitian yang dilakukan. Data sekunder meliputi dokumen sebagai pendukung data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah, struktur kepemimpinan sekolah, struktur kepemimpinan program kelas superior, dokumen tentang program pembelajaran tambahan yang berhubungan dengan kebutuhan data dalam penelitian ini berupa lembar penilaian dari guru pembimbing program pembelajran tambahan Fiqih,

panduan pelaksanaan asesmen program, data peserta didik serta sumber literatur lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan seperti jurnal dan buku.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah pendekatan yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian serta menyusun langkah-langkah ini dengan cara yang sistematis. Instrumen untuk pengumpulan data kualitatif berakar pada elemen konteks, input, proses, dan hasil, yang sering disebut sebagai model CIPP. Saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi program pembelajaran tambahan fiqih yang dilaksanakan secara langsung di lapangan, peneliti perlu melaksanakan beberapa tahap, yaitu.

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur mengenai objek penelitian, baik secara langsung maupun melalui pendekatan tidak langsung.⁴⁶ Observasi sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung, dengan cara ini kita dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena melihat dengan mata kepala sendiri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan data untuk penelitian, di mana orang yang mewawancarai dan sumber informasi saling

⁴⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 125.

mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban dalam sebuah dialog pribadi, dengan pedoman wawancara.⁴⁷ Dalam metode ini peneliti menggunakan pedoman wawancara CIPP (*Context, Input, Procces, Product*) berupaya untuk mendapatkan informasi dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha, Kepala Program Kelas Superior, Penyusun Program, guru Program Pembelajaran Tambahan Fiqih dan Peserta didik kelas Superior dari kelas 8. .

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁸ Dokumentasi diperlukan sebagai bukti fisik dilapangan, dokumentasi bisa berupa bahan tertulis ataupun film. Adapaun yang terkait dengan metode dokumentasi ini antara lain Tujuan Program Kelas Superior, program-program kelas Superior serta Foto-foto yang berkaitan dengan program pembelajaran tambahan Fiqih di MTsN 2 Kediri.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses di mana data diproses untuk menghasilkan informasi baru. Proses ini bertujuan untuk lebih memahami sifat-sifat data dan membuatnya dapat digunakan sebagai solusi untuk suatu masalah, khususnya dalam konteks penelitian.⁴⁹

⁴⁷ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 138.

⁴⁸ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 149.

⁴⁹ Sri Rizqi Wahyuningrum dkk., *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 22), 1.

Analisis informasi yang diterapkan oleh para peneliti mengikuti model penelitian interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan untuk memilih, memusatkan perhatian, dan meringkas berbagai jenis informasi yang mendukung data penelitian yang telah dikumpulkan dan dicatat selama kegiatan lapangan.⁵⁰ Data yang telah dianalisis memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik tertentu dan memudahkan pengumpulan data. Data yang sudah didapat melalui wawancara kepala program kelas superior, perencana program tambahan, guru pembimbing program pembelajaran tambahan Fiqih dan peserta didik serta data dokumentasi akan dikumpulkan menjadi satu lalu dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian lalu merangkumnya menjadi satu kesatuan data yang sistematis .

2. Penyajian data

Penyampaian data merupakan tahap yang menyiapkan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif; penyampaian ini dapat berupa ringkasan, grafik, dan bahan sejenis. Data yang telah diambil oleh peneliti kemudian ditampilkan dalam format tulisan atau deskripsi naratif.⁵¹ Setelah itu, analisis dilakukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu penilaian program model CIPP dalam pembelajaran

⁵⁰ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan", *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, No. 2 (2022): 150.

⁵¹ Zulfirman, "Implementasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan".

tambahan fiqih untuk meningkatkan kompetensi keagamaan pada peserta didik kelas Superior di MTsN 2 Kediri

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian.⁵² Setelah peneliti mengumpulkan data dan menyajikan data ke dalam bentuk teks serta melakukan analisis pada data tersebut, peneliti membuat kesimpulan berupa deskripsi mengenai Evaluasi Program Model *CIPP* Program pembelajaran tambahan Fiqih untuk meningkatkan kompetensi keagamaan pada peserta didik kelas Superior di MTsN 2 Kediri.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas atau keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut *Institute of Golbal Tech* yang tersedia secara online menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁵³

⁵² Zulfirman, "Implemetasi Metode *Outdoor Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan", 150.

⁵³ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (1 July 2023): 55–57.

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa triangulasi yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Kepala Tata Usaha, Kepala Program Kelas Superior, Penyusun Program, guru Program Pembelajaran Tambahan Fiqih dan Peserta didik kelas Superior. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik untuk menguji data dapat dipercaya, sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan cara wawancara dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi.

I. Kriteria Keberhasilan

Evaluasi dengan model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) dalam konteks program program pembelajaran tambahan fiqih pada peserta didik kelas Superior di MTs Negeri 2 Kediri bisa dilakukan dengan memperhatikan beberapa kriteria keberhasilan berikut ini:

1. Context (Konteks)

- a. Perencanaan Program Tambahan Pembelajaran Fiqih : Perencanaan program yang matang dan terstruktur.
- b. Kesesuaian tujuan pembelajaran: Apakah program pembelajaran tambahan Fiqh sejalan dengan visi dan prinsip yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program dengan tujuan pengembangan kompetensi baca tulis kitab kuning.

2. Input (Masukan):

- a. Keberadaan sumber daya: Adanya sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program pembelajaran tambahan Fiqih, seperti guru pembimbing, materi dan sarana yang mendukung untuk mencapai tujuan program.

3. *Process* (Proses):

- a. Implementasi program pembelajaran tambahan Fiqih: Program ini berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditentukan. Tujuan dari program pembelajaran tambahan Fiqih adalah peserta didik memiliki kompetensi baca tulis kitab kuning dan dapat mengamalkan fiqih ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Evaluasi Program Pembelajaran Tambahan Fiqih : Evaluasi yang digunakan dalam memperbaiki proses belajar pada program kajian fiqih.

4. *Product* (Produk):

- a. Peningkatan Prestasi: Hasil akhir belajar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan.
- b. Perkembangan Kompetensi: peserta didik memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan program yaitu kompetensi keagamaan.